

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
HAMIL TENTANG PROGRAM 1000
HARI PERTAMA KEHIDUPAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Nopita Dewi Kania
1910104132**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Nopita Dewi Kania
1910104132**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NOPITA DEWI KANIA
1910104132**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : RIRIN WAHYU HIDAYATI, S.SIT., M.KM
14 November 2020 16:31:49



GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Nopita Dewi Kania, Ririn Wahyu Hindayati
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract : The first 1000 days of life is started from conception until the child is 2 years old or consists of 270 days during pregnancy and 730 days of first life since the baby is born. The period of the first 1000 days of life (HPK) is called the golden period, which time is critical. If it is not utilized properly, permanent damage will occur (window of opportunity). Pregnant women, breastfeeding mothers, and children aged 0-24 months are the target groups to increase the quality of the first 1000 days of life (HPK). This research aims to find out the overview of pregnant women's knowledge and attitude on the program of the first 1000 days of life. The research design used quantitative research using a literature review method that was a descriptive analysis. The single variable was the overview of knowledge and attitude at pregnant women about the program of the first 1000 days of life. The literature review used 12 journals related to these topics, which chose 2016-2020 as the publication year. The result of the 11 journals about the knowledge on the first 1000 days of life showed that 10 journals presented an adequate level of knowledge, and one journal showed enough level. The 7 journals about the attitude on the first 1000 days of life's program illustrated that the respondents' attitude belonged to good results. The good knowledge and attitude are because of the active provision of counseling and participation at pregnant women; meanwhile, it is said to be enough due to the lack of socialization about the program of the first 1000 days of life. It is hoped that the institution and medical staff can increase the counseling frequency about the program of the first 1000 days of life to improve the knowledge and attitude of pregnant women and be ready to produce a healthy and quality generation.

Keywords : Knowledge, Attitude, Pregnant women, The First 1000 Days of Life

Abstrak : Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan mulai sejak konsepsi hingga anak berumur 2 tahun atau terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode 1000 HPK disebut periode emas (*golden periode*) merupakan waktu yang kritis, jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-24 bulan merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 HPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program 1000 HPK. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *literature review* yang bersifat analisis deskriptif, dengan Variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program 1000 HPK. Literatur yang digunakan 12 jurnal yang terkait topik penelitian ini, dengan tahun terbit mulai 2016-2020. Hasil menunjukkan 11 jurnal mengenai pengetahuan tentang 1000 HPK bahwa 10 jurnal menyatakan tingkat pengetahuan baik dan 1 jurnal cukup. 7 jurnal mengenai sikap tentang program 1000 HPK menyatakan bahwa sikap responden adalah baik. Pengetahuan dan sikap baik dikarenakan aktifnya pengadaan penyuluhan dan keikutsertaan para ibu hamil,

sedangkan cukup disebabkan karena minimnya sosialisasi mengenai program 1000 HPK. Diharapkan instansi terkait dan petugas kesehatan dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan khususnya mengenai program 1000 HPK sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil serta lebih siap dalam melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, 1000 Hari Pertama Kehidupan

PENDAHULUAN

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang diadopsi dari gerakan “*Scaling Up-Nutrition (SUN) Movement*”. *SUN Movement* merupakan suatu gerakan global dibawah koordinasi Sekretaris Jenderal PBB berupa hasil respons dari negara-negara di dunia terhadap kondisi status pangan dan gizi di negara berkembang dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium/MDGs (Goal 1). Tujuan global dari *SUN Movement* adalah untuk menurunkan masalah gizi pada 1000 HPK (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun). yaitu pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan. Indikator Global *SUN Movement* adalah penurunan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), anak balita pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), gizi kurang (*underweight*), dan gizi lebih (*overweight*) (Kemenkes RI., 2013).

Indonesia masih menghadapi persamasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan BBLR dan kekurangan gizi pada balita termasuk *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis atau berkepanjangan. Kondisi kekurangan gizi ini bisa terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah lahir tepatnya terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK (Husnah, 2017).

Pengetahuan serta sikap ibu dalam pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam periode 1000 HPK sangatlah penting karena perlu mendapatkan perhatian untuk mencegah terjadinya *stunting*. *Stunting* dapat terjadi sejak janin masih berada dalam kandungan dan baru tampak saat anak berusia dua tahun. Batita perempuan mencapai 50% tinggi badan dewasanya pada usia 18 bulan sedangkan batita laki- laki usia 2 tahun. Kondisi kesehatan status nutrisi ibu sebelum, saat dan setelah kehamilan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan awal sejak masih dalam rahim. Sebagai contoh adalah *intrauterine growth restriction* keadaan ini disebabkan kurangnya status nustrisi ibu dan berkontribusi sebesar 20% dari kondisi *stunting* pada anak (Hanindita, 2018).

Kejadian balita pendek atau disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini pada tahun 2017 22% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting* namun ini sudah mengalami penurunan jika dibanding dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia Joint Child Malnutrition Eltimates, 2018 dalam (Kemenkes RI, 2018). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018). WHO mencatat 60 dari 134 negara

masih memiliki tingkat *stunting* di bawah 20% padahal *stunting* adalah indikator kunci kesejahteraan anak secara keseluruhan. Negara-negara dengan angka *stunting* tinggi merefleksikan ketidaksetaraan sosial didalamnya. WHO menjadikan *stunting* sebagai fokus *Global Nutrition Target* untuk 2025, juga *Sustainable Development Goals* untuk 2030.

Prevalensi balita *stunting* dan pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 30,8% itu artinya tiga dari lima balita mengalami perawakan pendek akibat malnutrisi kronis. Angka ini turun jika dibanding data Riskeddas 2013, yakni 37,2%. Meski demikian angkanya masih jauh dari target WHO yakni 20%, ambang batas prevalensi *stunting* dari WHO mengategorikan angka *stunting* 20% sampai 30% sebagai tinggi, dan lebih dari atau sama dengan 30% sangat tinggi Indonesia tidak sendiri. Ada 44 negara lain dalam kategori angka *stunting* sangat tinggi (RISKESDAS, 2019).

Hasil data menurut Riskeddas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendapatkan Gunung Kidul berada pada posisi pertama yakni sebanyak 31%, disusul Bantul sebanyak 22,89%, Kulon Progo sebanyak 16,93% dan Sleman sebanyak 14,7% dari data tersebut terlihat bahwa angka *stunting* di DIY masih sangat tinggi bahkan angka tertinggi melebihi angka nasional yaitu 30,8% (Riskeddas, 2018).

Komitmen Pemerintah dalam upaya percepatan perbaikan gizi telah dinyatakan melalui Perpres Nomor 42 Tahun 2013, Tanggal 23 Mei 2013, tentang Gerakan Nasional (Gernas) perbaikan gizi yang merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada 1000 HPK. kegiatan utama pemerintah yang memiliki peran sebagai inisiator, fasilitator dan motivator meliputi kegiatan dari proses inisiasi dasar-dasar Gerakan 1000 HPK (dasar hukum dan dokumen pendukung) hingga pelaksanaan dan evaluasi Gerakan 1000 HPK (Kemenkes RI., 2013).

Peran bidan dalam program 1000 HPK sangat penting karena jika ini tidak terkawal dengan baik, maka anak dapat menjadi *stunting* (kerdil/ gagal tumbuh kembang) yang nantinya akan menjadi *lost generation* (generasi otak kosong). Itulah sebabnya, program ini menjadi prioritas pemerintah di bidang kesehatan, karena masa depan suatu negara akan ditentukan oleh generasinya di masa mendatang. Bidan sebagai sahabat perempuan dan *provider* (pemberi layanan) juga bertugas memberikan asuhan secara *promotif* (promosi kesehatan) dan *preventif* (pencegahan).

Pengetahuan ibu hamil sangat penting sehingga dapat berpengaruh pada sikap ibu pada masa periode emas yaitu pada masa 1000 HPK dengan begitu pemahaman mengenai gizi, pola asuh, dan pengolahan pangan yang menjadi salah satu pengaruh terjadinya *stunting*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan *Literature Review* Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Program 1000 HPK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan serta menganalisis dari beberapa jurnal yang nantinya akan dipilih untuk dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Penelitian ini nantinya akan menyusun data hasil penelitian dari berbagai sumber jurnal dengan melihat jumlah atau persentase suatu keadaan, fenomena, atau situasi masalah di berbagai tempat yang mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program 1000 HPK berdasarkan karakteristik responden. Sehingga yang dilakukan peneliti adalah menganalisis dan mendeskripsikan *literatur review* dari beberapa jurnal tanpa melakukan pengamatan dan pengambilan data maupun intervensi secara langsung

kepada responden terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program 1000 HPK. Metode yang digunakan dalam *Literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional dari tahun 2016- 2020 dengan mengutamakan kriteria artikel/jurnal yang merupakan jurnal *fullteks* yang terdapat DOI (*Digital Object Identifier*) dan ber ISSN (*International Standard Serial Number*) /ISBN (*International Standard Book Number*), seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Pub Med, DOAJ, dan *Google Scholer*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “ Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan atau ” *Knowledge and Attitudes of Pregnant Women about the First 1000 Days of Life*”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik tahun sedangkan pada ibu menyusui kelompok terbanyak yaitu pada umur 20-35 tahun dari semua responden kita analisis bawah kategori umur ini termasuk dalam kategori masa remaja awal sampai masa dewasa akhir. Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2014). Seseorang yang bertambah umurnya akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental), kedua aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap cara berfikir dan pengambilan sikap seseorang (Mubarak, 2011).

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seorang wanita untuk memiliki anak dan dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Usia tersebut merupakan usia reproduktif dan termasuk usia dewasa sehingga kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan untuk merubah sikap atau perilaku berdasarkan pengetahuan yang benar tentang 1000 hari pertama kehidupan (Mubarak, dkk., 2007 dalam (Bustan, 2016)).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merupakan tamatan SMA. Pada analisis *literature review* ini bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA umumnya ibu yang mempunyai tingkat pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang 1000 hari pertama kehidupan. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

c. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

Pembahasan hasil dari beberapa penelitian di atas terkait karakteristik pekerjaan, rata-rata yang terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga/IRT. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lama bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh selama mereka bekerja.

Berdasarkan Hasil penelitian oleh (Dewi, 2017) pengetahuan disebabkan oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga (47,5%), hal tersebut jelas mempengaruhi dikarenakan aktifitas ibu sangat terbatas dan lebih sering dirumah sehingga para ibu kurang memperoleh informasi yang lengkap mengenai program 1000 HPK.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang program 1000 HPK

Berdasarkan analisis pembahasan dari seluruh referensi *literature review* terkait tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK dari 11 jurnal ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik bahkan sebagian penelitian terdapat peningkatan pengetahuan saat diberikan intervensi tentang pengetahuan 1000 HPK. Hal ini merupakan awal yang baik bagi kehidupan janinnya karena ibu hamil sudah tahu tentang gizi yang baik selama 1000 HPK. Karena diharapkan dengan pengetahuan yang baik ini akan membentuk sikap baik juga bagi ibu terhadap 1000 Hari pertama kehidupan janinnya.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya seperti media masa, media elektronik, media cetak, keluarga, teman dan orang-orang disekitar. Pengetahuan ini didapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur yang juga menjadi karakteristik responden adalah umur dan kategori terbanyak sesuai analisis penelitian *literature review* ini adalah umur 20–35 tahun yang mana dapat menggambarkan kematangan seseorang, baik secara fisik, dan sosial. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental), pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012). Semakin tinggi umur seseorang semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014).

Faktor risiko lainnya termasuk dalam karakteristik responden adalah pendidikan, hasil dari analisis jurnal menurut *literature review* mayoritas responden berpendidikan SMA hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan terhadap informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal (Mubarak, 2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula

mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi. Sehingga pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, meskipun ini tidak bersifat mutlak.

Pengetahuan ibu hamil tentang gizi 1000 hari pertama kehidupan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya seperti media masa, media elektronik, media cetak, keluarga, teman dan orang-orang disekitar. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut (Trisnawati et al., 2016).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga/IRT, Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus (Mubarak, dkk., 2007 dalam Bustan, 2016)

Periode 1000 hari adalah periode emas yang dimulai sejak saat konsepsi, pertumbuhan janin dalam rahim, hingga ulang tahun ke 2 kehidupannya, yang akan menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya. Bukan hanya kesehatan secara lahiriah, lebih dari itu, kesehatan jiwa dan emosi, bahkan kecerdasan/intelektualnya. Hal ini berarti nutrisi selama periode emas ini sangat menentukan, ibarat kita membangun sebuah rumah yang kokoh dan indah, maka seharusnya bahan yang digunakan harus berkualitas, terencana dan terpantau dengan baik. (Yusup, et al., 2014)

Kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Anak yang kurang gizi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan pada masa selanjutnya akan tumbuh lebih pendek (stunting) yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan, yang berakibat pada menurunnya produktivitas pada usia dewasanya. Selain itu, gizi kurang/buruk merupakan penyebab dasar kematian bayi dan anak. Karenanya, yang harus disadari secara sungguh-sungguh adalah jika terjadi kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*), meski gangguan pertumbuhan fisik anak masih dapat diperbaiki di kemudian hari dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun tidak demikian dengan perkembangan kecerdasannya. Fakta-fakta ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang dialami ibu hamil yang kemudian berlanjut hingga anak berusia 2 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan anak. Sayangnya, periode emas inilah yang seringkali kurang mendapat perhatian keluarga, baik karena kurangnya pengetahuan maupun luputnya skala prioritas yang harus dipenuhi (Yusup, et al., 2014)

3. Tingkat Sikap Ibu Hamil Tentang Program 1000 HPK

Hasil analisis *literature review* dari beberapa jurnal mayoritas responden memiliki sikap yang baik dan terdapat peningkatan pada responden setelah diberikan perlakuan mengenai 1000 HPK. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang 1000 HPK selain itu, menurut penelitian sangat baiknya sikap ibu juga terkait

dengan karakteristik responden itu sendiri. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun. (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa usia 20- 40 tahun (dewasa muda) jika ditinjau dari sasaran penganut dini (*early adopter*) yang mempunyai ciri antara lain bersifat terbuka dan cepat menerima hal-hal baru, sehingga cepat jika diberikan penyuluhan.

Perubahan sikap juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap responden juga dapat perubahan. Perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tentang gizi 1000 HPK. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu hamil melalui penyuluhan seperti dari beberapa jurnal yang telah dilakukan *literature review* ada yang menggunakan penyuluhan metode ceramah, audio visual, poster, drama 1000 HPK, dan berbagai edukasi yang dilakukan oleh setiap peneliti terkait dengan 1000 HPK. Penyuluhan merupakan suatu metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan memberikan perubahan yang berarti dari sikap negatif menjadi lebih positif. Adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap ibu hamil terhadap suatu hal. Sikap ibu hamil tentang gizi 1000 HPK dipengaruhi oleh pengetahuan serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal (Purba, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas umur 20-35 tahun. Untuk karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas adalah SMA. Sedangkan karakteristik berdasarkan pekerjaan adalah IRT/tidak bekerja.
- b. Tingkat pengetahuan responden tentang program 1000 HPK sebagian besar termasuk dalam kategori baik, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan dan pekerjaan ibu, berbagai kegiatan promosi kesehatan dan berbagai informasi yang bisa diakses oleh responden bahkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah responden mendapatkan intervensi dari beberapa jurnal penelitian eksperimen. Meski demikian, masih terdapat pengetahuan dengan kategori cukup dan kurang disebabkan oleh masih minimnya sosialisasi atau penyuluhan tentang program 1000 HPK.
- c. Tingkat sikap responden tentang 1000 HPK, mayoritas responden memiliki sikap yang baik dan terdapat peningkatan pada responden setelah diberikan perlakuan mengenai 1000 HPK. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang 1000 HPK.

2. Saran

- a. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan instansi pelayanan kesehatan dapat bekerja sama dengan instansi lainnya yang berada di lingkungan masyarakat mengadakan kegiatan

penyuluhan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai 1000 HPK sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan dan sikap ibu hamil khususnya tentang program 1000 HPK.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan pelayanan juga pendidikan kesehatan kepada ibu hamil khususnya mengajak serta memotivasi ibu hamil agar bisa mengoptimalkan masa 1000 HPK karena 1000 HPK atau disebut juga dengan *golden periode* (periode emas/kritis) sangatlah sensitif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan menentukan kualitas kehidupan di kemudian hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung kepada responden yang berfokus pada satu tempat terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang program 1000 HPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, A. N. H. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. 1–10. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8140/1/ANDI NOVIA HANDAYANI BUSTAN.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8140/1/ANDI%20NOVIA%20HANDAYANI%20BUSTAN.pdf)
- Dewi, D. A. K. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu hamil tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta.*, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hanindita, M., 2018. *MOMMYCLOPEDIA Tanya-jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Kemendes RI. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 HPK*. In *Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 100 HPK)*.
- Kemendes RI. (2018). *Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
- Mubarak, W. I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. 1 st ed ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika .
- Purba, T. H., 2015. *Pengaruh Penyuluhan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2015*. Tesis ed. Sumatera Utara: FKM universitas Sumatera Utara.
- RISKESDAS. (2019). Hasil Utama Riskesdas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., & Retnowati, M. (2016). Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 175–182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.218>

Yusup , I. et al., 2014. *Buku Panduan Program 1000 Hari Pertama Kehidupan*.
Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin .

